

**PENGARUH MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
PEMBINA 01 SUTERA**

Risi¹, Saridewi², Nur Hazizah³, Lili Mulyani⁴

¹⁻⁴PGPAUD Universitas Negeri Padang

¹risialfareza02@gmail.com,

²saridewi@fip.unp.ac.id ,

³nur_hazizah@fip.unp.ac.id,

⁴lilimulyani@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Early reading skills are an important foundation for language development in early childhood, but many children aged 5–6 years still have difficulty recognizing letters and combining them into syllables. One effort to overcome this problem is to use interesting learning media, such as busy books. This study aims to determine the effect of using busy books on the early reading skills of children aged 5–6 years at TKN Pembina 01 Sutera. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of two groups, namely the experimental class and the control class, each consisting of 15 children. The experimental class was given treatment using busy books, while the control class used picture cards. Data were collected through early reading tests (pre-test and post-test) and analyzed using a t-test with the help of the SPSS 19 program. The results showed a significant increase in early reading skills in children who learned using busy books. The average pre-test and post-test scores of the experimental class increased from 8.73 to 18.73, while those of the control class increased from 8.33 to 17.2. The t-test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.046 < 0.05$, which means that there was a significant difference between the two groups. It can be concluded that busy books have a significant effect on improving the early reading skills of 5-6 year old children. The use of busy books can be an alternative learning medium that is interesting, interactive, and effective in stimulating early literacy development in young children.

ABSTRAK

Kemampuan membaca awal merupakan dasar penting bagi perkembangan bahasa anak usia dini, namun banyak anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti busy book. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di TKN Pembina 01 Sutera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi

experimental design). Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 15 anak. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media busy book, sedangkan kelas kontrol menggunakan media kartu bergambar. Data dikumpulkan melalui tes membaca awal (pre-test dan post-test) dan dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca awal yang signifikan pada anak yang belajar menggunakan busy book. Nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas eksperimen meningkat dari 8,73 menjadi 18,73, sedangkan kelas kontrol dari 8,33 menjadi 17,2. Uji t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,046 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa media busy book berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun. Penggunaan busy book dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif dalam menstimulasi perkembangan literasi awal anak usia dini.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Bussy Book*, Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan bahasa. Nuryati, Hurad & Rusdiyani (2024) mengatakan bahwa “language development is a skill used in language to express and interpret a word”. Sejalan dengan itu Puspitasari, Izzati & Darminto (2022) juga menjelaskan bahwa kemampuan bahasa merupakan salah satu indikator dari perkembangan anak yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak, agar anak mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat.

Menurut Suryana (2021) anak usia dini adalah anak yang memiliki basatan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang pesat fundamental bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Anak usia dini merupakan makhluk sosial, unik dan memiliki dunia karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Amiliya & Susanti (2024) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun atau sering disebut dengan masa golden age (masa keemasan). Pada masa ini daya kecerdasannya

tumbuh lebih cepat sekitar 50-80 % dari orang dewasa. Pada masa ini perkembangan otak anak mulai berkembang dengan cepat. Anak mulai menerima berbagai stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa inilah anak mengalami perkembangan yang cepat dan masa ini tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang. Rasa ingin tahu anak sangat tinggi dan anak akan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut. Anak perlu dibimbing dengan cara yang baik agar nantinya berguna bagi bangsa dan negara. Hasanah & Deiniatur (2019) mengatakan bahwa masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mulai terlihat. Pada masa inilah semua aspek bisa dibentuk mulai dari hal-hal kecil sampai hal-hal besar.

Juairia, dkk (2022) mengatakan bahwa perkembangan yang dialami oleh anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: stimulasi, nutrisi, lingkungan, kesehatan dan faktor lainnya. Dengan demikian diperlukan rangsangan untuk menstimulasi agar perkembangan anak optimal. Neneng, dkk (2024) menjelaskan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi kesiapan pendidikan yang mana meliputi upaya pembinaan, pembimbingan dalam rangka mengembangkan segala aspek yang dimiliki anak.

Jaoza (2024) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada stimulasi masa tumbuh kembang anak, seperti anak belajar tentang ilmu pengetahuan dan nilai. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal bagi anak agar memiliki bekal yang bernama ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara aktif sehingga peserta

didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

Pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan juga sebagai upaya pemberian stimulus untuk perkembangan anak. Pemberian pendidikan sejak dini ini bertujuan untuk memberikan pondasi dasar untuk anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sebagai bentuk kesiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai upaya untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak sejak dini adalah aspek Bahasa. Menurut Vygotsky dalam Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang

sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Ada empat aspek bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rada, Ita & Ngura, 2024).

Guru harus mengajarkan anak membaca awal karena ini merupakan modal bagi anak untuk perkembangan bahasanya sehingga ketika anak berada di jenjang pendidikan selanjutnya anak sudah mampu membaca, yaitu dengan adanya stimulasi yang dilakukan di taman kanak-kanak. Sejalan dengan pendapat Jamaris (2015), yaitu secara umum membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak dan sekolah dasar dengan mempelajari kosa kata, lalu belajar membaca dan menulis kosa kata tersebut. Dalman (2013) menjelaskan bahwa kemampuan membaca awal merupakan proses kognitif dalam memahami teks yang dibaca dan bertujuan untuk mengenali huruf-huruf dan kata-kata, seperti mengenali huruf-huruf dalam abjad, menerjemahkan huruf-huruf dalam

kata menjadi suara, menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan, serta menghubungkan huruf-huruf dengan bunyi dan maknanya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 dalam (Supriadi, dkk, 2025) menjelaskan kemampuan membaca permulaan yang harus dikuasai oleh anak usia 5-6 tahun, yaitu anak mampu mengenali simbol huruf, bunyi awalan dari benda-benda sekitar, kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal serupa, memahami hubungan suara dan bentuk huruf, serta membaca dan menulis nama sendiri. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan “menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari” huruf vokal dan konsonan, suku kata awal dan akhir, mendengarkan cerita, menceritakan kembali cerita yang didengar, menghubungkan kata dengan gambar, dan dapat membedakan suara. Membaca pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara langsung seperti cara belajar orang dewasa tetapi harus melalui pembelajaran yang menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian. Salah satu media

yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca pada anak yaitu dengan media *busy book*.

Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca awal anak adalah media *busy book*. Yuniarti & Sumarni (2022) menyatakan bahwa *busy book* adalah buku yang berisi terkait beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Husna & Prasko (2019) juga menjelaskan bahwa media *busy book* dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak, khususnya mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Dalam pendidikan media *busy book* ini merupakan salah satu media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Padang, penulis menemukan bahwa di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Padang ini perkembangan bahasa sebanyak 45 anak, yaitu dalam kemampuan membaca awal anak usia 5-6 masih rendah. Terlihat saat pembelajaran berlangsung

banyak anak yang diam dan terlihat belum mengenali huruf konsonan dan huruf vokal, serta belum mampu membaca satu suku kata sederhana yang diberikan guru. Seperti saat mengenal simbol-simbol huruf, huruf vokal dan konsonan, suku kata awal, suku kata akhir, membedakan suara/bunyi, mengulang kembali cerita, dan menghubungkan kata dengan gambar.

Dari hasil observasi awal tersebut, penulis menawarkan penggunaan media *busy book* mengajarkan membaca awal pada anak. *Busy book* merupakan buku yang terbuat dari kain flanel untuk pembelajaran membaca awal dan penulis merancang dengan melakukan inovasi, yaitu membuat *busy book* sesuai sub tema pembelajaran, beberapa lembar *busy book* yang berisi informasi terkait sub tema tersebut dengan gambar-gambar yang menarik dan warna yang sesuai dengan sub tema sehingga anak tertarik mempelajarinya serta bisa mengerti gambar apakah itu.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Seperti yang dijelaskan oleh Amaris

(2019) bahwa media *busy book* merupakan media yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal, dilakukan dengan mengenalkan huruf pada anak dan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar membaca. Sejalan dengan penelitian di atas dalam penelitian ini akan menggunakan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina 01 Sutera, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasy Experimental*. Eksperimen merupakan metode penelitian yang cara menyelesaikan masalahnya dengan cara menghubungkan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan percobaan yang cermat (Siregar, 2014). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan penggunaan instrumen

penelitian, data dianalisis dengan kuantitatif atau statistik, dengan maksud bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diuji Sugiono (2019).

Peneliti memilih di TKN Pembina 01 Sutera sebagai tempat penelitian yang berlokasi di Jalan Raya Pasar Surantih, Surantih, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 15 anak. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media busy book, sedangkan kelas kontrol menggunakan media kartu bergambar. Data dikumpulkan melalui tes membaca awal (pre-test dan post-test) dan dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 19.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

HASIL

Hasil penelitian dijelaskan melalui tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Pr et est	Pr ot est	Se lisi h	No	Pr et est	Pos test	Se lisi h
1	8	19	11	1	8	17	9

2	10	17	7	2	8	16	8
3	8	18	10	3	7	18	11
4	9	19	10	4	9	17	8
5	7	18	11	5	7	16	9
6	9	20	11	6	9	18	9
7	10	18	8	7	10	17	7
8	7	20	13	8	7	19	12
9	9	19	10	9	9	17	8
10	10	19	9	10	10	17	7
11	8	20	12	11	9	18	9
12	8	18	10	12	7	16	9
13	9	20	11	13	9	18	9
14	9	17	8	14	8	16	8
15	10	19	9	15	8	18	10
Tot al	13 1	28 1	15 0	Tot al	12 5	25 8	13 3
Rat a- rata	8, 73	18 ,7 3	10 ,0	Rat a- rata	8, 33	17, 2	8, 87

Berdasarkan Tabel 1 terlihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 8,33 dan *post-test* anak 17,2. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk *pre-test* 8,73 dan *post-test* 18,73. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan Membaca anak anak menggunakan *Bussy book* di kelompok eksperimen. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Uji normalitas di pakai sebagai syarat untuk melakukan uji-t; jika data pada penelitian tidak normal, uji-t belum bisa dilakukan. Untuk mengetahui kenormalan data dalam uji normalitas yaitu melalui uji *Liliefors*, sesuai yang

ditunjukkan dalam prosedur analisis data memakai SPSS 19,0 untuk Windows.

Tabel 2. Uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest eksperimen	,202	15	,101	,885	15	,056
posttest kontrol	,202	15	,101	,885	15	,056

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 menunjukkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 15 anak dan kelas kontrol 15 anak. Nilai Sig Kolmogorof-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0,101 dan untuk kelas kontrol adalah 0,101. Sesuai dengan hasil menurut Kolmogorof-Smirnov, disimpulkan yaitu data rata-rata mempunyai data distribusi normal dengan sig lebih dari 0,05.

Selanjutnya uji persyaratan kedua, uji homogenitas, melalui uji *One Way Anova*. Tujuannya adalah untuk melihat bahwa data tersebut homogen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,181	1	28	,674

Tabel 3. bahwa nilai signifikasinya adalah 0,674, karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05, yakni $0,674 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogeny. Di tarik kesimpulan, 2 kelas yang digunakan untuk penelitian merupakan kelas yang homogen. Oleh karena itu, penelitian dapat dilakukan.

Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan distribusi normal bagi kedua kelas sampel dan varians homogen. Selanjutnya uji statistik parametrik, yaitu uji sampel t independen, dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang ada. untuk melihat apakah terdapat perbandingan signifikan diantara kedua kelompok.

Tabel 4. *Independent Sample Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
hasil gain score	Equal variances assumed	,460	,503	2,090	28	,046	1,133	,542	,023	2,244
	Equal variances not assumed			2,090	27,246	,046	1,133	,542	,021	2,245

Berdasarkan tabel di atas ini maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai signifikan (sig) adalah $00,046 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak, dan hipotesis H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bussy book* berpengaruh terhadap kemampuan Membaca Anak di TKN Pembina 01 Sutera.

PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil tes dan observasi adalah tentang pengaruh penggunaan *Bussy book* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina 01 Sutera sangat berpengaruh dan menarik perhatian anak sehingga anak lebih mengerti dan menarik saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *busy book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di TKN Pembina 01 Sutera. Berdasarkan hasil analisis statistik, rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 8,73 meningkat menjadi 18,73 pada post-test, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 8,33 menjadi 17,2. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed = $0,046 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara kemampuan membaca awal anak yang belajar menggunakan media *busy book* dengan anak yang belajar menggunakan media konvensional berupa kartu bergambar. Artinya, penggunaan *busy book* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak usia dini.

Peningkatan kemampuan membaca awal pada kelas eksperimen dapat dijelaskan oleh sifat media *busy book* yang melibatkan anak secara aktif melalui pengalaman multisensori. Dalam proses belajar, anak tidak hanya melihat simbol huruf, tetapi juga menyentuh, memindahkan, dan menempel objek, sehingga memperkuat hubungan antara persepsi visual, kinestetik, dan memori jangka panjang. Aktivitas manipulatif ini membuat anak lebih fokus dan terlibat, berbeda dengan pembelajaran menggunakan media konvensional yang cenderung pasif. Selain itu, warna-warna menarik dan bentuk tiga dimensi pada *busy book* menimbulkan rasa ingin tahu dan emosi positif yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Faktor-faktor inilah yang diduga menjadi penyebab utama perbedaan

signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam kemampuan membaca awal.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *busy book* dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf, suku kata, serta membaca kata sederhana. Anak-anak yang belajar dengan *busy book* lebih aktif dan termotivasi karena media ini bersifat konkret, interaktif, dan berwarna, sehingga menimbulkan ketertarikan intrinsik terhadap kegiatan membaca. Temuan ini mendukung pendapat Husna & Prasko (2019) bahwa *busy book* mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama kemampuan bahasa dan membaca awal melalui aktivitas motorik dan visual yang terpadu. Hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky dalam Susanto (2012) yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dengan lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Purnamasari dan Amal (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media *busy book* di taman kanak-kanak mampu meningkatkan

kemampuan membaca awal anak secara signifikan karena desainnya yang menarik dan melibatkan aktivitas eksploratif anak. Begitu pula Hadijah, Hasibuan, dan Gunawan (2023) membuktikan bahwa media *busy book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK ABA Sambirejo Binjai, dengan hasil bahwa anak menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Kedua penelitian ini memperkuat bahwa media *busy book* bukan sekadar alat bantu visual, tetapi juga instrumen yang dapat memfasilitasi pembelajaran aktif berbasis pengalaman.

Selain itu, Batubara (2023) menemukan bahwa media *busy book* berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak usia dini secara keseluruhan, termasuk keterampilan membaca, berbicara, dan mengenal kosakata baru. Media ini memfasilitasi anak untuk belajar secara kinestetik, yaitu melalui sentuhan, pengamatan, dan manipulasi objek, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ningsih, Khotimah, Hasibuan, dan Komalasari (2023) juga menekankan bahwa pengembangan

busy book dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun karena melibatkan integrasi warna, bentuk, dan huruf yang memicu proses kognitif dan afektif anak secara bersamaan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Nurani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *busy book* secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam aspek membaca dan menulis permulaan. Anak-anak yang menggunakan *busy book* cenderung lebih cepat mengenali simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Selaras dengan hal itu, Firdaus dan Handayani (2021) menemukan bahwa *busy book* 3D efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf karena anak dapat berinteraksi langsung dengan bentuk huruf tiga dimensi yang dapat ditempel dan dilepas, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nilmayani dan Risma (2020) yang menemukan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun

di PAUD Terpadu Filosofia setelah menggunakan *busy book*. Menurut mereka, *busy book* dapat menjadi alternatif media belajar yang efektif dalam mengatasi keterbatasan media konvensional karena memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, konkret, dan kontekstual. Selanjutnya, Ita dan Dhiu (2022) melalui penelitian pengembangan *busy book* learning media untuk pembelajaran bahasa keaksaraan menegaskan bahwa *busy book* efektif digunakan untuk memperkuat kemampuan literasi dasar, karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Secara teoretis, hasil ini juga selaras dengan pandangan Dalman (2013) bahwa kemampuan membaca awal merupakan proses kognitif yang melibatkan pengenalan simbol, bunyi, dan makna secara terpadu. Melalui *busy book*, anak dapat menghubungkan antara simbol huruf, bunyi, dan makna kata secara simultan. Kegiatan seperti menempel huruf pada gambar, menyusun kata sederhana, dan mengidentifikasi bunyi awal membantu anak mengembangkan kesadaran fonologis yang menjadi dasar penting

dalam membaca. Selain aspek kognitif, media ini juga menstimulasi kemampuan motorik halus sebagaimana dijelaskan oleh Romadhona, Bagaskorowati, dan Bintoro (2017) bahwa *busy book* dapat melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat daya ingat anak terhadap bentuk huruf.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *busy book* tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. *Busy book* memungkinkan anak belajar membaca melalui pengalaman langsung yang kaya akan stimulus visual, kinestetik, dan emosional. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhafizah (2018) bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dan memperkaya pengetahuan melalui interaksi yang bermakna. Oleh karena itu, penerapan *busy book* di lembaga PAUD direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran membaca awal, karena terbukti efektif

meningkatkan kemampuan literasi anak sekaligus menumbuhkan minat baca sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *busy book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di TKN Pembina 01 Sutera (Sig. 2-tailed = 0,046 < 0,05). Rata-rata skor pre-test kelas eksperimen meningkat dari 8,73 menjadi 18,73, sedangkan kelas kontrol dari 8,33 menjadi 17,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan *busy book* lebih efektif dibandingkan media kartu bergambar dalam membantu anak mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana. *Busy book* memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan melalui aktivitas menempel, membuka, serta menyusun huruf dan gambar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain meningkatkan kemampuan membaca awal, media ini juga mengembangkan motorik halus, konsentrasi, dan motivasi belajar anak. Dengan demikian, *busy book* terbukti sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi Masa *Golden Age* Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72-78.
- Batubara, A. (2023). Pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa pada anak usia dini di TK Alif Medan Helvetia Tahun 2022. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4): 50–64
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, M. K., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media *busy book* 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53–62
- Hadijah, S., Hasibuan, R. H., & Gunawan, H. (2023). Pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK ABA Sambirejo Binjai. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 127–135.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun budaya membaca pada anak usia dini di era digital. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(01), 10-24.
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51-55
- Ita, E., & Dhiu, K. D. (2022). Pengembangan *busy book* learning media dalam pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Smart PAUD*, 5(2), 149–155.
- Jamaris, M. (2006). *Perekmbangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Jaoza, S. N. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(2), 01-09.
- Juairia, J., Malinda, W., Hayati, Z., Ramadhanty, N., & Putri, Y. F. (2022). Kesehatan diri dan lingkungan: pentingnya gizi bagi perkembangan anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 269-278
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Erviana, R. (2024). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102-120.
- Nilmayani, N., & Risma, D. (n.d.). Pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ningsih, S. D., Khotimah, N., Hasibuan, R., & Komalasari, D. (2023). Pengembangan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan*

- Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 331–341.
- Nurani, N. F., Zakiya, N. M., Usman, N. S., & Suciani, R. (2025). Peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media pembelajaran *busy book*. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4(1), 23–42.
- Nurhafizah. N. (2018). Pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44-53.
- Nuryati, N., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2024). Improving Language Acquisition: Effective Numeracy Literacy Strategies in Early Childhood. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(2), 458-463.
- Purnamasari, C., & Amal, A. (2021). Pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca awal anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1)
- Puspitasari, N., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8545-8559.
- Rada, M. A. G., Ita, E., & Ngura, E. T. (2024). Penggunaan Media Poster Huruf untuk Meningkatkan Aspek Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun 1 Desa Sambinasi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 795-802.
- Romadhona, W. A., Bagaskorowati, R., & Bintoro, T. (2017). Mengurangi perilaku maladaptif melalui pembelajaran berbantuan media *my busy book* pada anak autisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 89-99.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, K. M. I., Rismala, N., Melati, S. A. I., Julea, T. A., & Siregar, M. (2025). Pengaruh Media Buku Suka Terhadap Suku Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini (Teori dan praktik pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yuniarti, Y., & Sumarni, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Busy book* di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Karima. *Eksistensi*, 3(2).